



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

MODEL EDUKASI PERTANIAN ANAK-ANAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT TERHADAP BIDANG PERTANIAN

BIDANG KEGIATAN

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA GAGASAN TERTULIS

Diusulkan Oleh :

Ketua Kelompok	:	Liska Andrini Tatilu	(H34080096)(Tahun 2008)
Anggota Kelompok	:	Emil Fatmala	(H34080074)(Tahun 2008)
		Nurjaman	(H34090044)(Tahun 2009)

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
KOTA BOGOR
2011**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PENGESAHAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan : *Model Edukasi Pertanian Anak-Anak untuk meningkatkan Minat Terhadap Bidang Pertanian*
2. Bidang Kegiatan : () PKM-AI (✓) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
- a. Nama Lengkap : Liska Andrini Tatilu
- b. NIM : H34080096
- c. Jurusan : Agribisnis
- d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
- e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Gg.Menteng ujung Blk 82. RT 4 RW 3. Bogor 16111.
(0251)8378204/085288492392
- f. Alamat email : cuteliska90@yahoo.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : tiga orang
5. Dosen Pendamping
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Yusalina, MSi
- b. NIP : 19650115 199003 2 001
- c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Blok A No. 85 KPP IPB Alam Sinarsari Cibereum Darmaga Bogor 16680/ 0812-1976563

Bogor, 3 Maret 2011

Menyetujui,
Ketua Departemen

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS.)
NIP. 19580908 198403 1 002

(Liska Andrini Tatilu)
NIM.H34080096

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS.)
NIP. 19581228 198503 1 003

(Dra. Yusalina, MSi)
NIP.19650115 199003 2 001



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajib IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan karuniaNYA kami dapat menyelesaikan karya tulis Program Kreativitas Mahasiswa-Gagasan Tertulis (PKM-GT) yang berjudul “Pilihan Tepat dalam Pengenalan Edukasi Pertanian untuk Mengantisipasi Penurunan Minat terhadap Pertanian yang Semakin Meningkat pada Generasi Muda Saat Ini”. Tujuan penulisan tugas ini adalah untuk menuliskan ide-ide kami atas permasalahan yang terjadi pada masyarakat saat ini.

Karya tulis ini berisi tentang kondisi actual yang dihadapi masyarakat saat ini terkait dengan minat terhadap pertanian dan gagasan atau solusi yang ditawarkan untuk memperbaiki persoalan yang terjadi. Kami menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan tugas ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Penulis

1 Maret 2011



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Tujuan	2
GAGASAN	
KESIMPULAN	8
DAFTAR PUSTAKA	8



RINGKASAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumberdaya alam dan kekayaan hayati melimpah serta jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya membuat sektor pertanian memegang peranan penting khususnya dalam pemenuhan kebutuhan. Akan tetapi, kebutuhan penduduk yang semakin meningkat tidak diiringi dengan peningkatan gairah pertanian Indonesia ditunjukkan dengan semakin berkurangnya minat anak muda yang mau menekuni bidang pertanian. Selain itu, pentingnya arti pertanian tidak diterapkan pada kurikulum pendidikan anak sehingga dari masa kanak-kanak potensi pertanian untuk masa depan tidak tertanam dalam pola pikir mereka. Oleh karena itu diperlukan suatu model edukasi pertanian yang menarik minat anak-anak dan disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan kesenangan mereka sehingga penurunan minat terhadap bidang pertanian pada generasi muda ke depannya dapat diminimumkan.

Penulisan ini berlandaskan teori tentang pertanian, pendidikan, ekowisata, wisata pendidikan pertanian yang diformulasikan penerapannya untuk anak-anak. Landasan teori ataupun data didapatkan dari studi pustaka. Pencarian informasi dilakukan dengan metode deskriptif dan menggunakan data sekunder.

Penurunan minat terhadap bidang pertanian seharusnya mendapat perhatian khusus dari semua pihak karena hal tersebut dapat menghambat pertumbuhan pembangunan pertanian. Penurunan minat tersebut sulit diberantas pada generasi muda saat ini tetapi dapat dihambat laju peningkatannya melalui penanaman pola pikir yang benar tentang arti penting pertanian kepada anak-anak sehingga ketika anak-anak tersebut telah bertumbuh dewasa mereka dapat menjadi generasi muda yang tertarik dan cinta akan pertanian. Penanaman pola pikir tersebut dilakukan melalui *model edukasi pertanian* yang merupakan kegiatan aplikatif berbasis pertanian, dilakukan setiap satu minggu sekali secara beruntun dan setiap anak yang telah selesai mengikuti satu kegiatan akan mendapatkan satu buah pin. Pin tersebut harus dikumpulkan karena ketika anak tersebut berhasil mengumpulkan tujuh pin yang berbeda dari setiap kegiatan, maka anak tersebut akan diwisuda untuk diberi penghargaan. Setiap kegiatan akan dilaksanakan pada tempat berbeda yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing materi kegiatan.

Dampak dari gagasan ini ialah meningkatkan minat anak-anak terhadap bidang pertanian yang akan berlanjut menjadi generasi muda yang tertarik dan memahami pentingnya pertanian untuk pembangunan nasional. Hal ini juga dapat membangkitkan lembaga pendidikan formal bidang pertanian untuk memberikan kurikulum yang semakin menarik dan implementasi yang semakin nyata dirasakan manfaatnya oleh pemerintah maupun masyarakat. *Model edukasi pertanian* ini dapat terealisasi dengan baik jika dibantu oleh pihak-pihak seperti pemerintah, pengajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), orangtua, dan pemilik tempat penyedia sarana pembelajaran pendidikan pertanian.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumberdaya alam dan kekayaan hayati yang melimpah. Jumlah penduduk pun selalu meningkat setiap tahunnya. Sektor pertanian memegang peranan penting khususnya dalam pemenuhan kebutuhan jumlah penduduk yang semakin bertambah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 sebesar 237,6 juta jiwa.

Kebutuhan penduduk yang semakin meningkat tidak diiringi dengan peningkatan gairah pertanian Indonesia, kondisi ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya petani Indonesia yang beralih profesi dari bidang pertanian ke bidang yang lain karena banyaknya konversi lahan dan bisnis lain yang lebih menjanjikan karena ketidakpastian dan risiko yang tinggi jika menggeluti dunia pertanian karena kurang efektif dan efisien dalam produksinya yang disebabkan oleh banyaknya faktor terutama pendidikan petani yang masih rendah. Bidang pertanian memerlukan penerus yang akan melanjutkan pertanian sebagai “pekerjaan” dan sektor yang dapat membangun perekonomian dan kesejahteraan bangsa. Namun, sering ditemui bahwa anak seorang petani pun tidak tertarik bekerja dibidang yang digeluti oleh orang tuanya yaitu sebagai petani.

Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks ketika semakin berkurangnya minat anak muda yang mau menekuni bidang pertanian, bahkan sejumlah lembaga pendidikan formal pertanian dikhawatirkan banyak yang akan ‘gulung tikar’ akibat penurunan miant generasi muda secara drastis (Pikiran Rakyat, 8 Juli 2008). Pada 2002-2005, Jurusan Pertanian di salah satu Sekolah Tinggi Menengah Pertanian yaitu SMKN 2 Tangerang sempat tidak dibuka karena tidak ada peminat. Berdasarkan informasi Departemen Pendidikan Nasional, selama kurun waktu 2005 sampai Juni 2006, sebanyak 40 fakultas pertanian. Hal tersebut ditambah dengan menurunnya keberadaan Sekolah Pembangunan-Sekolah Pertanian menengah Atas (SPP-SPMA) hingga 55 persen.

Kondisi ini terjadi akibat generasi muda lebih tertarik pada bidang non pertanian dibanding bidang pertanian. Persepsi bahwa sektor pertanian kurang menjanjikan masa depan masih sangat melekat dalam pikiran masyarakat khususnya anak muda. Selain itu pentingnya arti pertanian tidak diterapkan pada kurikulum pendidikan anak, sehingga dari masa kanak-kanak potensi pertanian untuk masa depan tidak tertanam dalam pola pikir mereka. Cara pandang generasi muda yang salah akan arti penting pertanian akan menjadi ancaman bagi keberlanjutan pembangunan pertanian Indonesia. Kesalahan cara pandang tersebut harus dimatikan dari sekarang agar tidak lagi muncul generasi muda yang memiliki persepsi salah tentang pertanian. Mematikan persepsi tersebut dimulai dari anak-anak dimana pada masanya cepat menerima dan menyimpan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi pembentukan karakternya.

Anak adalah luar biasa. Tidak ada yang menolak bahwa anak lahir dengan jutaan hubungan syaraf yang sudah ada. Beberapa koneksi sel otak mewakili pemahaman atau pola yang sudah anak miliki sejak lahir. Sel otak yang tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbaronya sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

diperkuat akan mencuat dan menghilang. Dalam waktu yang bersamaan juga terbentuk koneksi antara sel otak yang baru sejalan dengan perkembangan pengalaman anak dengan lingkungan sekitarnya. Ketika anak terus berkembang dan bertumbuh matang, koneksi sel otak semakin diperkuat atau diperlemah dengan sering dipergunakan atau tidak. Dengan demikian kehidupan sehari-hari anak dan lingkungan sekitas dapat membentuk kepribadiannya. (Budiyanto, dalam Rinaldi, 2009). Karakteristik tersebut dapat dimanfaatkan untuk menanamkan pentingnya arti pertanian dalam pola pikir anak sejak dini, sehingga ketika anak telah mengalami proses perkembangan dan pematangan, persepsi yang salah tentang arti pentingnya pertanian dapat diminimumkan. Anak sangat menyenangi permainan di alam terbuka terlebih jika melakukan hal-hal baru yang belum pernah mereka lakukan. Kesenangan dari setiap anak ini dimanfaatkan sebagai alat mempermudah penyaluran pola pikir yang benar tentang arti penting pertanian.

Dengan demikian, diperlukan suatu model pendidikan pertanian yang menarik minat anak-anak yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan kesenangan mereka. Model edukasi pertanian anak disertai permainan edukatif berbasis *smart and fun* yang dilakukan di alam terbuka dengan kegiatan yang sistematis membuat anak terus mengingat dan menyenangi pertanian sebagai bagian dari kehidupannya. Selain itu, model edukasi pertanian ini dapat membentuk generasi yang cinta akan pertanian Indonesia dan dapat membangun negara ini kelak melalui pertanian.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penulisan ini adalah memberikan model edukasi pertanian bagi anak-anak untuk menanamkan arti penting pertanian sehingga penurunan minat terhadap bidang pertanian pada generasi muda ke depannya dapat diminimumkan. Manfaat dari penulisan ini adalah meningkatkan minat pertanian pada anak-anak yang merupakan generasi muda bangsa, sehingga lembaga pendidikan formal bidang pertanian dapat bangkit kembali dan pemerintah mendapatkan pencerahan baru untuk membuat mekanisme revitalisasi pertanian yang lebih baik. Pengumpulan data dan informasi didapatkan dari studi pustaka dan metode yang digunakan ialah metode deskriptif.

GAGASAN

Saragih, Bungaran (2009) mengungkapkan bahwa pertanian memiliki suatu persoalan jangka panjang, tidak bisa diselesaikan hanya dengan solusi jangka pendek saja yang diotak-atik, maka jangka panjang tidak pernah terjawab, dan pertanian akan selalu berada dari satu krisis ke krisis yang lain dan seterusnya.

Penurunan minat belajar generasi muda terhadap bidang ilmu pertanian, khususnya pada berbagai program studi bidang pertanian di pelbagai universitas di daerah menjadi masalah serius yang seharusnya mendapat perhatian khusus dari semua pihak. Generasi muda sekarang tidak lagi tertarik pada bidang



pertanian dan lebih memilih bidang lainnya. Fenomena penurunan minat menjadi mahasiswa pertanian hingga kini terus dirasakan oleh perguruan tinggi swasta. Harus ada upaya serius untuk kembali meningkatkannya. Hal tersebut tak lepas dari masih berkembangnya anggapan, mahasiswa pertanian pada akhirnya hanya akan menjadi seorang petani. Sementara, menurut pandangan masyarakat, menjadi seorang petani seharusnya tidak membutuhkan gelar sarjana. Menjawab tantangan tersebut, setiap pengelola fakultas pertanian di perguruan tinggi swasta dituntut mampu membangkitkan citra pertanian seperti di era orde baru.

Minat mahasiswa yang semakin menurun untuk belajar pertanian tidak terlepas dari potret buram pertanian di negeri ini. Dunia pertanian dari waktu ke waktu tidak mengalami perkembangan yang signifikan, sehingga meruntuhkan motivasi generasi muda untuk belajar pertanian. Dunia pertanian bahkan cenderung ditinggalkan oleh rakyat. Ini berakar pada terlalu berpihaknya pemerintah terhadap sektor industri sejak pertengahan tahun 1980-an. Pada dekade sebelumnya, terjadi peningkatan yang luar biasa pada sektor pertanian. Pemerintah menganggap pembangunan pertanian dapat bergulir atau berjalan dengan sendirinya. Asumsi ini membuat pemerintah mengacuhkan pertanian dalam strategi pembangunannya. Sebetulnya, fenomena mengenai kemunduran dunia pertanian adalah anggapan sektor tersebut tidak lagi menjadi primadona dan tidak menjanjikan. Pendapatan dari sektor pertanian tidak memadai, di mana harga jual rendah sementara biaya produksi tinggi. Sebetulnya, hal ini terjadi karena kelemahan kebijakan pemerintah, mulai dari penyediaan pupuk, pembelian gabah, penerapan harga pembelian pemerintah (HPP), distribusi beras, sampai pengelolaan agribisnis. Setiap lini, dari hulu sampai hilir, tidak berjalan sistematis, sehingga banyak ketimpangan dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut. Lingkaran inilah yang membuat sektor pertanian tidak menguntungkan karena menimbulkan ekonomi biaya tinggi dalam proses produksinya.

Saat ini, ada beberapa lembaga yang sudah mengembangkan wahana pembelajaran pertanian, namun wahana ini kurang efektif dalam pelaksanaannya dikarenakan kurang memadainya fasilitas yang dimiliki kurang memadai dan sedikitnya bimbingan yang dilakukan oleh wahana ini, sehingga informasi yang didapat kurang menyeluruh dan daya ingat akan pendidikan yang didapat cenderung pendek.

Salah satu yang sudah menerapkan program menanamkan cinta ligkungan pada generasi muda adalah pemerintah Sukabumi, program yang dibuat melalui pertemuan dengan Kontak Tani dan Nelayan Andalan (KTNA) program ini kurang banyak diminati oleh generasi muda karena bentuknya seperti pertemuan yang terkesan membosankan, sehingga kurang memiliki daya tarik. Merekomendasikan sekolah dasar untuk dapat melakukan pendidikan pengenalan dasar-dasar pertanian juga merupakan program pemerintah Sukabumi namun jika kurikulum tidak disusun untuk menarik perhatian anak terhadap pertanian hanya akan membuat citra bahwa pertanian itu membosankan.

Menurunnya minat masyarakat khususnya generasi muda terhadap pertanian dikarenakan pada masa kanak-kanak kurang diperkenalkan dengan baik pentingnya arti pertanian bagi kelangsungan masa depan. Padahal pembentukan sinapsis banyak terjadi pada usia kanak-kanak dan pada masa kanak-kanak pula daya ingat serta pembentukan karakter sangat kuat. John Locke mengemukakan bahwa anak merupakan pribadi yang masih bersih dan perka terhadap rangsangan-



rangsangan yang berasal dari lingkungan. Agustinus mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa. Stimulasi psikososial merupakan rangsangan yang datang dari luar dapat berupa stimulasi visual, verbal, auditif, dan lain-lain yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Kurikulum untuk anak-anak yang diterapkan sekarang hampir tidak menyentuh dunia pertanian yang sebenarnya dapat ditransfer sejak dini agar anak-anak dapat selalu mengetahui bahwa pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka dan interaksi sosial mereka tidak terlepas dari pertanian secara luas.

Dalam menanggapi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, melihat bahwa sulit untuk membangun citra baik tentang pertanian pada generasi muda khususnya pelajar sekolah menengah dan mahasiswa karena pikiran mereka sudah terdoktrin akan pertanian sebagai sektor yang kurang menarik dan mereka tidak merasakan pentingnya arti pertanian. Anak-anak dimana pikiran mereka belum banyak asupan konsep, doktrin yang salah tentang pertanian selama ini. Pada masa kanak-kanak pula mereka memiliki memori dan daya ingat jangka panjang yang baik untuk menerima pemahaman pertanian secara benar, sehingga sejak dini mereka dapat berpikiran positif dan memiliki keinginan untuk memajukan pertanian ke depannya. Jasa penyedia wisata pertanian berbasis edukasi dan permainan edukatif yang menyenangkan untuk anak-anak sebagai jembatan untuk memperkenalkan dan menumbuhkembangkan rasa cinta pertanian kepada anak-anak.

Pendidikan menurut John Dewy dalam Kanisius (2004) adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasadan kelompok dimana dia hidup. Edgar Dalle mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermudah peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Kurikulum pendidikan anak diberbagai level sekolah telah mengalami pengembangan yang sangat pesat. Saat ini sistem belajar dikelas yang hanya membaca, menulis, dan mendengarkan guru dirasa sudah tidak efektif lagi. Berbagai aplikasi ilmu pendidikan perlu diterapkan oleh anak tidak hanya di lingkungan sekolahnya saja, tetapi juga lingkungan luar sekolahnya dengan melakukan berbagai kegiatan praktek, lebih dikenal dengan istilah *outing class* atau *field trip*. Kegiatan *outing class* atau *field trip* yang dilakukan oleh sekolah diharapkan bukan sekedar ajang bermain dan penghilang rasa bosan bagi anak. Unsur edukasi perlu menjadi prioritas utama, dengan tetap meramu berbagai kegiatan yang bertajuk “rekreasii” atau “wisata” didalamnya.

Wisata pertanian menurut Nurisjah (2003) merupakan penggabungan antara aktivitas wisata dan aktivitas pertanian. Dalam aktivitas tersebut wisatawan di ajak berjalan-jalan untuk menikmati, mengapresiasi kegiatan pertanian dan



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar IPB.

keindahan alam binaannya, sehingga terciptanya daya apresiasi dan kesadaran untuk semakin mencintai budaya dan melestarikan alam semakin meningkat. Wilayah kawasan wisata awalnya pedesaan karena merupakan daerah produksi pertanian. Namun saat ini dapat berkembang kemana saja tergantung bentuk pertanian yang ditawarkan. Bursa dan pasar tanaman bunga, *urban agriculture*, laboratorium rekayasa genetik dan beberapa objek pertanian lainnya mungkin bukan berada di pedesaan.

Menurut Pendidit (1999), wisata pendidikan pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi maupun melihat-lihat keliling menikmati segarnya tanaman dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

Wisata pendidikan pertanian atau *Agro Edu Tourism* (Direktorat Pengembangan Institusi dan Usaha Penunjang IPB, 2004) adalah kegiatan wisata untuk tujuan studi yang dapat memperluas pengalaman, rekreasi, dan pengetahuan tentang alam dan teknologi pertanian melalui ilmu-ilmu pertanian dalam cakupan luas antara lain : pertanian bercocok tanam, peternakan, perikanan, kehutanan, baik kegiatan dalam ruang maupun luar ruang/lapang.

Caballos-Lascurain (1998), mendefinisikan *ecotourism* yang diterjemahkan menjadi ekowisata sebagai : “suatu perjalanan dan kunjungan yang bertanggung jawab dari segi lingkungan ke alam yang relatif tidak terganggu, dalam rangka menikmati dan menghargai alam (dan budaya setempat yang berlaku saat ini maupun peninggalan masa lalu yang mendukung konservasi, dengan dampak negatif pengunjung rendah, dan memberikan manfaat bagi penduduk, setempat melalui keterlibatan aktif mereka secara sosial ekonomi”. Pada konsep ekowisata, maka peranan masyarakat lokal harus dipertimbangkan dan mengemuka. Mereka menjadi bagian tak terpisahkan dari ekosistem, sekaligus adalah pelaku yang berhak mengambil keputusan. Dalam prinsip ekowisata yang telah diterima secara umum, maka ekowisata adalah berorientasi lokal, melibatkan masyarakat setempat (Fennell 1999).

Konsep *edutourism* adalah bagian dari rangkaian proses belajar mengajar yang ditempuh oleh siswa, termasuk juga representasi muatan lokal dan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah tersebut, sementara **pertanian** adalah sebuah tema yang lebih relevan jika dikaitkan dengan berbagai mata ajaran sekolah. Mengingat bahwa generasi muda sekarang mengalami penurunan minat terhadap pertanian maka dengan memanfaatkan konsep *edutourism*, pentingnya arti pertanian dapat ditransfer kepada anak-anak.

Solusi atau gagasan yang kami ajukan dengan program-program yang telah diuraikan sebelumnya dirasa mampu meminimalisasi banyaknya pemahaman yang salah tentang pertanian pada generasi muda saat ini. Jika, gagasan ini segera dilaksanakan kepada anak-anak khususnya yang masih Sekolah Dasar maka pentingnya arti pertanian yang sudah ditanamkan melalui program ini akan terus terbawa yang akan mempengaruhi pola pikir serta pembentukan karakternya, sehingga anak-anak tersebut menjadi generasi muda yang memiliki rasa tanggungjawab yang kuat dan keinginan untuk memajukan pertanian. Berbeda dengan pelajar menengah dan mahasiswa saat ini yang pada masa kanak-kanaknya belum tertanam rasa cinta dan pentingnya pertanian, menjadi generasi

muda yang tidak menaruh perhatian khusus pada pertanian, sehingga ketika muncul isu-isu buruk tentang pertanian, ketertarikan mereka terhadap pertanian menurun drastis. Tetapi ketika sejak dini atau sejak kanak-kanak sudah ditanamkan rasa cinta pertanian dan pemahaman yang benar akan pentingnya pertanian salah satunya melalui gagasan yang telah diajukan maka ketika anak-anak tersebut tumbuh menjadi besar dapat secara positif menanggapi isu pertanian yang terjadi dan memiliki minat yang lebih besar untuk memajukan pertanian dibanding dengan generasi muda para pelajar menengah atau mahasiswa saat ini.

Tujuan atau objek ekowisata sebagaimana objek wisata jenis lainnya merupakan fokus dari kegiatan. Objek ekowisata terdiri dari komponen atraksi ekowisata (alam dan budaya), aksesibilitas (jalan dan transportasi), akomodasi (penginapan dan makanan), faktor pendukung lainnya (organisasi dan pemandu), dan lain sebagainya, (Cooper *et al.* 1993). Objek ekowisata yang diinginkan oleh ekowisatawan sangat bervariasi, dari keadaan alam yang masih sangat asli samapi dengan yang sudah ada sedikit campur tangan manusia.

Dengan eduwisata pertanian ini tidak hanya memberikan suasana liburan yang segar di luar saja namun membangun *mindset* agar di masa yang akan datang kepedulian akan pertanian semakin meningkat. Dengan eduwisata ini juga kegiatannya berlangsung lebih terencana (terstruktur) karena memiliki kurikulum yang sudah mencakup semua pertanian dalam arti luas jadi tidak hanya sebagian dari bagian pertaniannya saja yang diketahui. Oleh karena itu, permasalahan yang saat ini sedang terjadi tentang penurunan minat terhadap pertanian tidak terjadi lagi atau berkurang banyak di masa yang akan datang dan lebih banyak lagi generasi yang berani dan ingin berkontribusi secara aktif dalam memajukan sektor pertanian.

Pihak-pihak yang dapat membantu mengimplementasikan gagasan dan perannya ialah:

1. **Pemerintah**, program ini membutuhkan perencanaan dan implementasi yang serius agar setiap kegiatan yang ada di program ini bukan hanya sekedar menjadi wisata liburan bagi anak-anak tetapi tujuan dan manfaat adanya gagasan atau program ini dapat tercapai. Untuk itu, diperlukan biaya dalam melaksanakan program ini dan sekiranya pemerintah dapat membantu biaya operasional seperti pembuatan pin, perlengkapan anak dalam melaksanakan kegiatan, pemandu, dan sebagainya agar bukan hanya anak yang memiliki keluarga berpenghasilan menengah ke atas yang dapat merasakan program ini tetapi semua lapisan sosial.
2. **Pengajar PAUD atau pengajar anak-anak**, program ini harus dipandu oleh pengajar yang bisa berkomunikasi secara efektif kepada anak-anak agar setiap perkataan yang disampaikan dapat masuk dan diingat oleh anak-anak. Pengajar ini bertugas memandu setiap program baik dalam memberikan materi maupun memberikan permainan edukatif yang menyenangkan.
3. **Orangtua**, dalam menjalankan perannya sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya memiliki berbagai tugas, salah satunya adalah memberikan stimulasi psikososial. Stimulasi psikologikal adalah pemberian rangsangan kepada anak dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif, motorik dan sosial emosi anak (Depdiknas 2003, diacu dalam Oktaviani 2008). Hal ini berarti orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan ataupun hal lainnya untuk pertumbuhan anak mereka. Oleh karena itu, program ini tidak



akan berjalan dengan lancar jika orangtua tidak mendorong dan mendukung anak mereka untuk mengikuti program yang dapat menanamkan pentingnya pertanian kepada anak. Orangtua pun harus menyadari perlunya pendidikan pertanian kepada anak-anak, sehingga mereka dapat membimbing anak-anaknya untuk mengenal pertanian sejak dini, salah satunya dengan cara mengikutsertakan anak-anak mereka pada program ini.

4. **Pemilik tempat penyedia sarana pembelajaran pendidikan pertanian**, program ini merupakan aktivitas *outdoor* dimana setiap kegiatan memiliki aktivitas dan tempat yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik dengan pemilik penyedia tempat sebagai sarana pembelajaran pendidikan pertanian untuk anak, contohnya ketika kegiatan peternakan maka pemilik peternakan sapi atau ayam petelur diharapkan mampu bekerjasama dalam hal menyediakan waktu, tempat, objek pembelajaran kepada anak-anak serta materi yang diberikan dahulu kepada pemandu agar pemandu mengerti materi yang akan disampaikannya kepada anak-anak.

Langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk mengimplementasikan gagasan, sehingga tujuan atau perbaikan yang diharapkan dapat tercapai yaitu membuat kurikulum kegiatan setiap minggunya secara beruntun dan terperinci. Adapun kurikulum tersebut yaitu :

1. Newbie : merupakan perkenalan tentang pertanian secara luas dan pentingnya pertanian tersebut materi tetap di sampaikan dengan bahasa yang di mengerti oleh anak-anak. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta sebelum mengikuti kegiatan lainnya.
2. Pertanian : anak-anak melakukan aktifitas di sawah, melihat budidaya padi. Disini akan di ajarkan bahwa nasi yang mereka makan harus terlebih dahulu diusahakan, sehingga mereka memahami bahwa pentingnya usahatani padi untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini dikhkususkan pada pertanian organik karena menjaga kesehatan dan kelestarian alam.
3. Perikanan : anak-anak berpartisipasi melihat kolam ikan, budidaya ikan hingga bisa di panen serta manfaat ikan untuk pertumbuhan mereka.
4. Mekarsari : anak-anak akan berpartisipasi secara aktif dalam menanam dan atau memetik buah. Berbagai macam buah-buahan akan diperkenalkan.
5. Kehutanan : anak-anak akan diperkenalkan jenis dan nama pohon di Kebun Raya Bogor, serta menanamkan kebiasaan untuk tidak menginjak rumput sembarang dan memetik bunga sembarang. Selain itu mereka juga akan diperkenalkan fungsi hutan dan pentingnya untuk bumi.
6. Peternakan: anak-anak berpartisipasi di peternakan sapi atau ayam petelur. Disini anak-anak akan diperlihatkan bagaimana cara memerah susu sapi atau mengambil telur ayam. Untuk susu sapi anak-anak juga akan melihat proses agar susu tersebut bisa diminum.
7. Kerajinan tangan/art work : disini anak-anak akan membuat suatu kerajinan tangan yang bahan-bahannya berasal dari barang-barang bekas dan dapat di komersialisasikan.

Setiap kegiatan tersebut akan diselingi oleh permainan yang menyenangkan dan berhubungan langsung dengan tema setiap kegiatan karena pada usia kanak-kanak melalui permainan ataupun audio visual menjadi sarana yang paling baik untuk memudahkan mentransfer ilmu kepada anak-anak. Setiap satu minggu sekali akan dilaksanakan satu kegiatan secara beruntun dan setiap



anak yang telah selesai mengikuti satu kegiatan akan mendapatkan pin. Pin tersebut harus dikumpulkan karena ketika anak tersebut berhasil mengumpulkan tujuh pin yang berbeda atau tujuh pin dari setiap kegiatan maka anak tersebut akan diwisuda atau diberi penghargaan. Setiap kegiatan akan dilaksanakan pada tempat yang berbeda, disesuaikan dengan kondisi masing-masing materi kegiatan yang akan diberikan kepada anak-anak.

KESIMPULAN

Model edukasi pertanian anak-anak untuk meningkatkan minat terhadap bidang pertanian merupakan model edukasi aplikatif yang disesuaikan dengan kesenangan, kebutuhan, dan kemampuan seorang anak disertai dengan permainan edukatif berbasis *smart and fun* yang dilakukan secara sistematis untuk melekatkan arti penting pertanian kepada pola pikir anak-anak. Diharapkan metode edukasi pertanian ini akan membantu lembaga pendidikan atau pemerintah untuk meningkatkan minat anak terhadap bidang pertanian.

Teknik implementasi yang akan dilakukan ialah teknik edukatif dengan permainan yang menyenangkan dimana secara beruntun dan teratur setiap minggunya anak-anak akan melakukan kegiatan berbeda. Kegiatan tersebut berperan memberikan pengetahuan baru bagi mereka dan menumbuhkan rasa cinta dan ketertarikan terhadap pertanian.

Dampak dari gagasan ini ialah meningkatkan minat anak-anak terhadap bidang pertanian yang akan berlanjut menjadi generasi muda yang tertarik dan memahami pentingnya pertanian untuk pembangunan nasional.. Hal ini juga dapat membangkitkan lembaga pendidikan formal bidang pertanian untuk memberikan kurikulum yang semakin menarik dan implementasi yang semakin nyata dirasakan manfaatnya oleh pemerintah maupun masyarakat.

Model edukasi pertanian ini dapat terealisasi dengan baik jika dibantu oleh pihak-pihak seperti pemerintah yang dapat membantu dalam dana pelaksanaan *model edukasi pertanian*, pengajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menjadi fasilitator dalam hal penyampaian materi kepada anak-anak karena pengajar PUAD sudah memiliki *soft skill* khusus untuk mengajar anak-anak, orangtua sebagai motivator terbesar bagi anak untuk mengikuti atau melaksanakan setiap kegiatan yang terdapat pada *model edukasi pertanian*, dan pemilik tempat penyedia sarana pembelajaran pendidikan pertanian untuk bersedia bekerjasama dalam penyediaan tempat, materi serta fasilitas lain untuk menunjang pelaksanaan *model edukasi pertanian* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ceballos-Lascurain. 1998. Introduction in Ecotourism a Guide for Planners and Managers, vol 2. Lindberg K, Wood ME, Engeldrum D, editor. Vermont : The Ecotourism Society.
- Cooper C, Fletcher J, Gillbert D, Wanhill S. 1993. Tourism, Principles and Practice. Essex: Longman Group Limited.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Direktorat Pengembangan Institusi dan Usaha Penunjang. 2004. Profil Potensi Obyek Wisata Pendidikan Pertanian di Lingkungan Kampus IPB Darmaga-Bogor. 9 Hal
- Fannel DA. 1999. Ecotourism, An Introduction. London: Routledge
- Rinaldi, Irwan. Semua anak adalah Bintang. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. Jakarta 2009.
- Kanisius, Iman dan Muis Sad. 2004. Pendidikan Partisipatif : Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey. Safiria Insani. Yogyakarta
- Nurisjah, S. 2003. Daya Dukung dalam Perencanaan Tapak. Program Studi Arsitektur Lanskap , Fakultas Pertanian, IPB. Bogor
- Oktaviani W. 2008. Riwayat Autisme, Stimulasi Psikososial, dan Hubungannya dengan Perkembangan Sosial Anak dengan Gangguan *Autism Spectrum Disorder (ASD)* [skripsi]. Bogor. Fakultas Pertanian , Institut Pertanian Bogor.
- Pendit, S. N. 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. PT. Pradnya Pratama. Jakarta